

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan/penilaian triase dapat memperburuk kondisi pasien bahkan kematian (Schmieding et al., 2022). Kemampuan perawat dalam melakukan triage sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami kegawat daruratan (Wallace et al., 2022). Penggolongan triage secara akurat merupakan kunci dalam melakukan tindakan yang efisien di IGD. Perawat yang bertugas di IGD dituntut untuk dapat memilah pasien yang datang sesuai dengan tingkat keparahannya agar pasien bisa ditangani secara cepat dan tepat (Franc et al., 2022). Selain itu, apabila tindakan perawatan pasien tanpa dilakukan triage juga dapat mengakibatkan penundaan tindakan pada pasien kritis, sehingga berpotensi terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) bagi pasien dengan kondisi kritis (Campbell et al., 2022). Ketepatan perawat dalam melaksanakan triage juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain motivasi, beban kerja, dan norma subyektif (Riboli-Sasco et al., 2023). Namun, hingga saat ini keakuratan motivasi, beban kerja, dan norma subyektif dalam memprediksi ketepatan pelaksanaan triase belum dapat diketahui.

Angka kunjungan pasien di IGD secara global mengalami peningkatan sekitar 30% (Marcussen et al., 2023), sedangkan di Indonesia jumlah kunjungan pasien ke IGD di sekitar 4.402.205 pasien (13,3%) dari seluruh kunjungan ke Rumah Sakit Umum (Kemenkes RI, 2018). Di wilayah Sumatera

Utara, data kunjungan pasien di IGD kabupaten. Karo yang merupakan rujukan pertama untuk wilayah Kabupaten Karo menunjukkan sebanyak 16.882 pasien pada Tahun 2021, 14.244 pasien pada Tahun 2022, dan sebanyak 15.071 pasien pada Tahun 2023 (Data RSUD Kabupaten Karo). Angka kunjungan pasien di UGD yang sangat signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar. Dengan tren jumlah kunjungan IGD yang cenderung meningkat ini, maka akan menimbulkan kepadatan yang terjadi di IGD dan juga pelayanan pasien gawat darurat yang semakin meningkat, sehingga beban kerja perawat IGD tentunya juga akan meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun (Gustinucci et al., 2022). Sedangkan berdasarkan evaluasi tahunan pelaksanaan triase yang dilaksanakan bagian diklat RSUD Kabupaten Karo pada Tahun 2023 menunjukkan tingkat ketepatan sekitar 73%.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ditemukan banyak kesalahan dalam melaksanakan triase, setidaknya angka tersebut hingga mencapai 20% (Alqurashi et al., 2022). Kesalahan pengambilan keputusan triase dapat mengakibatkan hasil klinis yang buruk bagi pasien, memanjangnya waktu untuk mendiagnosa, dan penggunaan sumberdaya atau fasilitas yang tidak efisien, serta juga meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil sekitar hampir 50% dari pasien mendapatkan ketidakakuratan dalam keputusan triase pada saat pasien mendapatkan perawatan di IGD (Smith et al., 2022). Sedangkan angka ketepatan pelaksanaan triase di RSUD Kabupaten Karo, RSUD Amanda, dan RSUD Efarina masih di bawah angka 60%.

Kemampuan perawat dalam melakukan triage sangat berpengaruh

terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami kegawat daruratan (Ng et al., 2022). Ketepatan perawat dalam melaksanakan triage juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang paling dominan antara lain motivasi dan beban kerja. Beban kerja perawat merupakan keadaan dimana seorang perawat dihadapkan dengan tugas yang harus diselesaikan dalam satu kali waktu dinas (Petignat et al., 2022). Berdasarkan data dari PPNI, lebih dari 50% perawat di empat provinsi terbesar di Indonesia mengalami stress kerja. Sesuai urutannya, penyebab utama stress kerja perawat adalah beban kerja yang terlalu tinggi (61%), kemudian disusul dengan motivasi kerja yang rendah sekitar 21 %. Hasil penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa beban kerja dan motivasi kerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap ketepatan seorang perawat dalam menentukan triase (Marincowitz et al., 2022).

Selain motivasi dan beban kerja, lingkungan kerja juga mempunyai porsi yang tinggi dalam menentukan ketepatan triase di dalam sebuah pelayanan IGD. Hal ini dikarenakan perilaku rekan sejawat juga ikut menentukan bagaimana perilaku perawat lainnya. Terlebih perilaku kerja perawat yang dianggap sebagai *role model* akan mampu mempengaruhi perilaku mayoritas di suatu lingkungan kerja. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu-individu lainnya itu disebut dengan norma subyektif (Rich et al., 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu, selain sikap dan persepsi, norma subyektif merupakan variabel yang cenderung dominan dalam memprediksi ketepatan penilaian triase di IGD (Marincowitz et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan

investigasi lebih lanjut untuk menyelidiki seberapa kuat faktor motivasi, beban kerja, dan norma subyektif dalam memprediksi ketepatan pelaksanaan triase pada perawat di IGD. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh motivasi kerja, beban kerja, dan norma subyektif terhadap ketepatan penilaian triase baik secara parsial (terpisah) maupun secara simultan (bersama-sama). Melalui analisis regresi linier berganda, dalam penelitian ini juga akan diidentifikasi seberapa kuat ketiga faktor tersebut dalam memprediksi ketepatan triase pada perawat IGD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Adakah Pengaruh antara motivasi, beban kerja, dan norma subyektif terhadap ketepatan pelaksanaan triase pada perawat IGD Kabupaten Karo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh motivasi, beban kerja, norma subjektif, dan *skill* terhadap ketepatan pelaksanaan triase pada perawat IGD Kabupaten Karo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis ketepatan pelaksanaan triase pada perawat IGD Kabupaten Karo.
- b. Menganalisis pengaruh motivasi dengan ketepatan pelaksanaan triase di

IGD Kabupaten Karo.

- c. Menganalisis pengaruh beban kerja dengan ketepatan pelaksanaan triase di IGD Kabupaten Karo.
- d. Menganalisis pengaruh norma subyektif dengan ketepatan pelaksanaan triase di IGD Kabupaten Karo.
- e. Menganalisis pengaruh *skill* dengan ketepatan pelaksanaan triase di IGD Kabupaten Karo.
- f. Menganalisis pengaruh motivasi, beban kerja, norma subjektif, dan *skill* terhadap ketepatan pelaksanaan triase pada perawat IGD Kabupaten Karo.

D. Manfaat Penelitian

3. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan teoritis untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai kegawatdaruratan khususnya dalam membuktikan adanya pengaruh motivasi, beban kerja, norma subyektif, dan *skill* terhadap ketepatan pelaksanaan triase.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti sebagai peneliti pemula dan dapat memberikan wawasan berpikir ilmiah terkait dengan usaha perbaikan pelaksanaan triage.

b. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam

mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pelaksanaan triage di instalasi gawat darurat.

c. Bagi lokasi penelitian

Sebagai bahan masukan bagi manajemen keperawatan RSUD Kabupaten Karo guna menyusun strategi lebih lanjut agar dapat memaksimalkan pelaksanaan triage di IGD.

d. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian khususnya mengenai keperawatan gawat darurat.

E. Keaslian Penelitian

Masalah dalam penelitian ini berbeda dengan masalah penelitian yang terdahulu, dan belum pernah dipecahkan atau diteliti oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian yang mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Factors affecting the accuracy of nurse triage in tertiary care emergency departments (Cetin et al., 2020)	Studi deskriptif dan cross-sectional ini mengevaluasi keakuratan dan durasi triase keputusan yang dibuat oleh perawat untuk pasien yang dirawat di unit gawat darurat	Penelitian tersebut melibatkan data 7.705 pasien dewasa. Tingkat akurasi triase perawat adalah 59,3% (n = 4566), dan durasi rata-rata triase adalah $1,52 \pm 2,10$ menit. Hal itu telah diamati bahwa rata-rata durasi keputusan triase yang akurat lebih lama

			pada pasien dengan triase kategori 3. Hubungan yang signifikan secara statistik ditentukan antara keakuratan triase perawat dan hasil durasi triase, tahun senioritas perawat, dan shift ($P < 0,05$)
2	Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase Modern Canadian Triage Acuity System (CTAS) (Devita et al., 2023)	Penelitian ini dilakukan di IGD RSUD Bengkalis. Jumlah populasi 20 orang perawat IGD, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan uji statistik chi square	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan pelaksanaan Triase Modern sistem CTAS (p value 0,002); Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan perawat dengan ketepatan pelaksanaan Triase Modern sistem CTAS (p value 0,011); Ada hubungan yang signifikan antara persepsi beban kerja perawat dengan ketepatan pelaksanaan Triase Modern sistem CTAS (p value 0,000); Ada hubungan yang signifikan antara lamanya bekerja perawat dengan ketepatan pelaksanaan Triase Modern sistem CTAS (p value 0,003); Ada hubungan yang signifikan antara pelatihan perawat

			dengan ketepatan pelaksanaan Triase Modern sistem CTAS (p value 0,033).
3	Analisis faktor pelaksanaan triage di Instalasi Gawat Darurat. Ainiyah, Ahsan, dan Fahtoni. (2019).	Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Menggunakan total sampling.	Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triage adalah faktor beban kerja (p value=0,002), faktor pasien (p value=0,011), faktor motivasi (p value=0,017).
4	Pengaruh Motivasi Dan Beban Kerja Terhadap Ketepatan Pelaksanaan Triage di IGD RS PKU Muhammadiyah Gombong (Yuniar, 2020)	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, dengan sampel 15 Perawat IGD dan menggunakan analisis Chi-Square	Faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaksanaan triage di IGD PKU Muhammadiyah Gombong antara motivasi dan beban kerja.
5	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage Oleh Perawat (Kasnda, 2020)	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, sampel 20 Perawat IGD, dan menggunakan analisis sperman rho	Beban kerja dan lingkungan mempunyai hubungan dengan ketepatan pelaksanaan triase pada perawat.
6	Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase Modern (Devita, 2023).	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, dengan sampel 27 Perawat IGD dan menggunakan analisis Chi-Square	Keterampilan, beban kerja, kebiasaan rekan sejawat di lingkungan kerja, dan lama bekerja berhubungan dengan akurasi penilaian triase perawat.
7	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP triage di ruang IGD	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, menggunakan total sampling dan menggunakan uji chi-square.	Tidak adanya hubungan bermakna antara usia responden dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP triage dengan nilai $p=0,417$ dimana $p>0,05$.

			Tidak adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP triage dengan nilai $p=0.072$ ($p>0,05$).
--	--	--	--

